



Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Penggunaan Software Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Ilham Fikriadi*, Herawansyah

Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu, Indonesia

Email: ^{1,*}aanilham670@gmail.com, ²herawansyah@unib.ac.id

Email Penulis Korespondensi: aanilham670@gmail.com

Submitted: 30/08/2025; Accepted: 01/11/2025; Published: 02/11/2025

Abstrak—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan software sistem informasi akuntansi berdampak pada kinerja pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Meskipun usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian nasional, mereka masih menghadapi sejumlah masalah dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi akuntansi. Sampel penelitian terdiri dari 78 perusahaan UMKM yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik purposive sampling. Data primer diperoleh melalui penggunaan Google Forms, dan kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan memengaruhi kinerja UMKM secara positif dan signifikan. Sebaliknya, literasi keuangan dan penggunaan software sistem informasi akuntansi tidak memiliki dampak yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, pengetahuan semata tidak cukup untuk meningkatkan kinerja tanpa sikap keuangan yang baik. Karena kurangnya pemahaman teknis dan kurangnya penerapan dalam praktik bisnis, penggunaan software akuntansi masih belum optimal. Secara bersamaan, ketiga variabel berhasil menjelaskan 52,7% variasi kinerja UMKM, sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian memengaruhi sisanya. Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga terkait dalam menciptakan strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis dan mendorong optimalisasi digitalisasi keuangan di sektor UMKM.

Kata Kunci: Pengetahuan Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Penggunaan Software Sistem Informasi Akuntansi; Kinerja Pelaku UMKM

Abstract—The purpose of this study was to examine how financial literacy, financial attitudes, and the use of accounting information system software impact the performance of MSMEs in Bengkulu City. Although small and medium enterprises (MSMEs) play a significant role in the national economy, they still face a number of challenges in financial management and the use of accounting technology. The study sample consisted of 78 MSMEs selected based on specific criteria through a purposive sampling technique. Primary data was obtained through the use of Google Forms and then analyzed using multiple linear regression using SPSS version 29. The results showed that financial attitudes positively and significantly influenced MSME performance. Conversely, financial literacy and the use of accounting information system software did not have a significant impact. These findings indicate that although MSMEs have good financial literacy, knowledge alone is not enough to improve performance without good financial attitudes. Due to a lack of technical understanding and a lack of application in business practices, the use of accounting software remains suboptimal. Collectively, the three variables successfully explained 52.7% of the variation in MSME performance, while other variables not included in the research model influenced the remainder. It is hoped that this research will provide real benefits for MSMEs, the government, and related institutions in creating strategies to improve business performance and encourage the optimization of financial digitalization in the MSME sector.

Keywords: Knowledge Of Financial Literacy; Financial Attitudes; The Use Of Accounting Information System Software; Performance Of MSME Actors

1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki kontribusi besar dalam mendorong kemajuan ekonomi Indonesia, namun banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam meningkatkan kinerja bisnis secara maksimal. Salah satu faktor utama adalah rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan, yang sering kali menghambat pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, sikap pelaku keuangan UMKM, yang mencakup pandangan dan kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan, juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Di era teknologi, pemanfaatan perangkat lunak sistem informasi akuntansi menjadi solusi penting untuk membantu pelaku UMKM dalam mencatat, mengelola, dan menganalisis keuangan dengan lebih efisien dan terorganisir. pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini menyerap sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor usaha nonformal (UKM, 2023). Pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan melebihi 65 juta unit. Sebagai upaya mendorong digitalisasi, pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika meluncurkan Program UMKM Level Up 2024. Program ini bertujuan untuk memperluas adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM, sehingga dapat meningkatkan akses pemasaran, efisiensi, daya saing, serta inovasi. Dengan demikian, UMKM Indonesia diharapkan mampu berkembang lebih pesat, memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, dan berperan dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 (Yogarta Awawa Prabaning Arka, 2024). Meskipun upaya digitalisasi telah dilakukan, banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menghadapi tantangan signifikan, seperti rendahnya literasi keuangan, sikap keuangan yang kurang mendukung, dan minimnya pemanfaatan perangkat lunak sistem informasi akuntansi. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat



kinerja dan pertumbuhan UMKM di era digital. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan perangkat lunak sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pelaku UMKM menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Kontribusi besar UMKM menunjukkan bahwa sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Pada tahun 2023, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Provinsi Bengkulu melaporkan bahwa sebanyak 108.000 pelaku UMKM telah terdaftar dalam Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM (PLKUMKM). Data ini mencakup pelaku usaha dari Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Seluma (Mayasari, 2023). Pada tahun 2024, tercatat sekitar 45.000 pelaku UMKM aktif di Kota Bengkulu, dengan mayoritas berasal dari kalangan muda, khususnya generasi milenial dan Gen Z. Banyak dari mereka terjun ke sektor kuliner karena modal awal yang relatif kecil namun berpotensi menghasilkan keuntungan tinggi. (Jalu & Paidi, 2024) ini pertumbuhan UMKM sangat tinggi khususnya anak muda dibidang kuliner. Dengan modal yang kecil, anak muda bisa mendapatkan untung yang tinggi dari kuliner ini, ujar Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu, Dr. Nurlia Dewi. Namun, di tengah potensinya yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat perkembangan dan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kinerja keuangan yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap literasi keuangan, sikap keuangan yang kurang baik, serta keterbatasan dalam penggunaan software sistem informasi akuntansi. Minimnya literasi keuangan sering kali membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan keuangan yang akurat, serta membuat keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi akuntansi modern juga menghambat efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Di era digitalisasi saat ini, penggunaan teknologi dan sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi bisnis dan memastikan kelangsungan usaha

Literasi keuangan merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan kas, investasi, kredit, dan pengambilan keputusan finansial yang tepat, sangat diperlukan bagi pelaku UMKM untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha mereka (Lusardi & Mitchell, 2023). Namun banyak pelaku UMKM di Indonesia, di mana tingkat literasi keuangan masih rendah, sehingga menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, mengalokasikan modal secara efisien, dan mengelola risiko keuangan dengan strategi yang tepat. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan dinamika pasar dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 49,68%. Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 38,03%, namun masih berarti bahwa hampir sebagian masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan. Dalam konteks UMKM, rendahnya literasi keuangan ini berimplikasi pada pengelolaan modal usaha yang kurang optimal dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga memiliki peran penting dalam menentukan kinerja UMKM. Sikap keuangan merujuk pada bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan finansial berdasarkan keyakinan, emosi, dan kebiasaan dalam mengelola keuangan (Herry & Dewi, 2023). Dalam konteks UMKM, sikap keuangan yang kurang baik sering kali menyebabkan permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Beberapa pelaku UMKM masih memiliki kebiasaan yang tidak rasional, seperti pengeluaran yang tidak terencana, penggunaan modal usaha untuk kebutuhan pribadi, serta ketidakmampuan dalam membedakan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis. Sikap seperti ini dapat berdampak negatif terhadap penghentian usaha karena menyebabkan integrasi antara pemasukan dan pengeluaran, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan modal. Sebaliknya, sikap keuangan yang positif dapat membantu UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan mereka. Studi oleh (Shaffiyah Shaffiyah et al., 2025) menemukan bahwa kebiasaan menabung, disiplin dalam pengeluaran, serta perencanaan anggaran yang matang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan stabilitas keuangan bisnis kecil. Dengan memiliki sikap keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam mengelola arus kas, mengalokasikan modal secara efisien, serta mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Di era digitalisasi, penggunaan software sistem informasi akuntansi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan bagi UMKM. Dengan teknologi ini, pelaku usaha dapat mencatat transaksi keuangan secara lebih akurat dan terorganisir, mengelola arus kas dengan lebih baik, serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategi (Nugroho, 2022)). Keunggulan dari sistem ini tidak hanya terletak pada kemampuannya dalam mengurangi kesalahan pencatatan manual, tetapi juga dalam membantu UMKM untuk meningkatkan transparansi keuangan dan memudahkan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan. Dengan adanya data keuangan yang terdokumentasi dengan baik, pelaku UMKM dapat lebih mudah mendapatkan modal pinjaman serta menarik investor untuk mengembangkan bisnis mereka lebih lanjut. Namun meskipun manfaatnya begitu besar, tingkat penerapan teknologi akuntansi di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rossa, 2025), sekitar 70% UMKM di Indonesia masih mengelola keuangan mereka secara manual, tanpa menggunakan sistem akuntansi digital. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi yang dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan software sistem informasi akuntansi di kalangan UMKM antara lain kurangnya pemahaman tentang manfaat digitalisasi, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil



dalam menggunakan teknologi, serta anggapan bahwa biaya investasi awal dalam penggunaan software akuntansi terlalu tinggi.

Data yang disampaikan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi, sikap keuangan yang baik, serta menggunakan software sistem informasi akuntansi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang tidak menerapkan faktor ketiga tersebut. Studi (Haryono, 2022) menemukan bahwa UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital mengalami peningkatan profitabilitas hingga 30% dalam kurun waktu dua tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak hanya membantu dalam pencatatan yang lebih akurat, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan strategi bisnis mereka. Dengan sistem pencatatan yang lebih tertata, UMKM dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang, mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan arus kas, serta meningkatkan daya saing di pasar. Selain manfaat dalam profitabilitas, literasi keuangan yang baik juga berkontribusi pada kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Data (UKM, 2023) mengungkapkan bahwa UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih mudah mendapatkan akses permodalan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang lebih kredibel, yang menjadi salah satu syarat utama dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan. Sebaliknya, UMKM yang memiliki literasi keuangan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang valid, sehingga sulit mendapatkan modal pinjaman untuk pengembangan usaha mereka.

Meskipun manfaat penggunaan sistem akuntansi berbasis digital sudah terbukti, masih banyak pelaku UMKM yang enggan atau belum mampu mengadopsinya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Banyak pelaku usaha yang masih belum memahami bagaimana sistem akuntansi digital dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efisien. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam mengoperasikan software akuntansi juga menjadi tantangan besar. Tidak semua pelaku UMKM memiliki latar belakang keuangan atau teknologi yang memadai, sehingga mereka kesulitan dalam mengimplementasikan sistem tersebut dalam operasional bisnis mereka. Akibatnya, banyak UMKM yang tetap bertahan dengan metode pencatatan keuangan manual yang lebih rentan terhadap kesalahan dan kurang efisien dalam jangka panjang. Selain faktor kurangnya pengetahuan dan keterampilan, biaya investasi awal dalam penggunaan software akuntansi juga menjadi salah satu hambatan utama bagi UMKM. Bagi sebagian besar usaha mikro dan kecil yang memiliki modal terbatas, pengeluaran untuk membeli atau berlangganan software akuntansi dianggap sebagai beban tambahan yang tidak mendesak. Padahal, dalam jangka panjang, investasi dalam sistem akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membantu berkembangnya bisnis dengan lebih baik. Untuk mengatasi hambatan ini, pemerintah dan berbagai lembaga terkait perlu memberikan dukungan lebih luas melalui program edukasi, subsidi teknologi, serta pelatihan bagi pelaku UMKM. Dengan adanya bantuan berupa pelatihan gratis, subsidi pembelian software, atau pendampingan dalam implementasi sistem akuntansi digital, diharapkan semakin banyak UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan mereka, tetapi juga membuka peluang lebih besar bagi UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan software sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pelaku UMKM. Dengan memahami bagaimana ketiga variabel ini berkontribusi terhadap keberhasilan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku usaha, pemerintah, serta lembaga keuangan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di era digital.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel sikap keuangan dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan software sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pelaku UMKM. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada pengaruh pengetahuan keuangan, penelitian ini tidak hanya mempertimbangkan pemahaman keuangan tetapi juga bagaimana sikap individu dalam mengelola keuangan bisnisnya, yang dapat berdampak pada efisiensi pengelolaan modal, investasi, serta penghentian usaha. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran software sistem informasi akuntansi, yang semakin relevan di era digitalisasi, guna melihat bagaimana teknologi akuntansi dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam meningkatkan daya saing serta rekreasi UMKM di Indonesia.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan software sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. (Wahyuni et al., 2021) di Kota Magelang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh, sementara (Riski M et al., 2023). di Kabupaten Batang justru menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif. Berbeda dengan itu, (Anggreani & Falikhatun, 2023) menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia. Sementara itu, penelitian (Maulana & Purnama, 2023) menyoroti sikap keuangan yang ternyata tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku maupun kinerja keuangan pelaku UMKM. Selain perbedaan hasil, sebagian besar penelitian dilakukan di daerah Magelang, Batang, Surakarta, dan Majalengka, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji UMKM di Kota

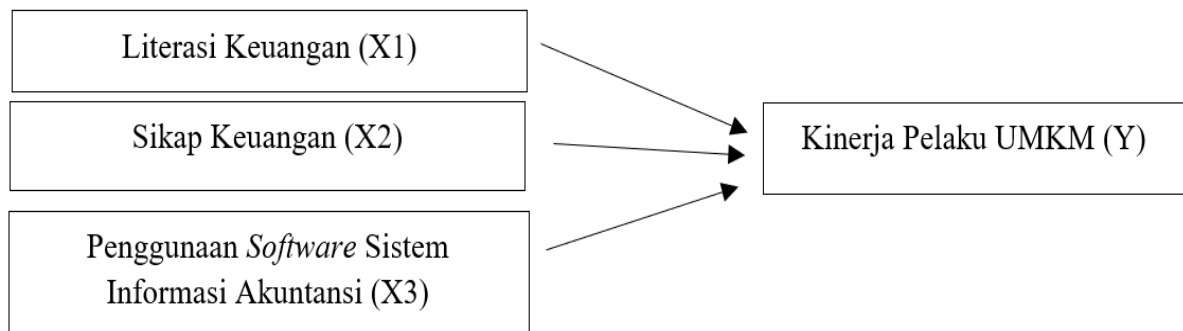


Bengkulu yang memiliki karakteristik unik, yaitu didominasi oleh generasi muda pada sektor kuliner dengan tantangan rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini menegaskan adanya gap riset, yaitu perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan software sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan konteks spesifik di Kota Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan software sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pernyataan responden diukur menggunakan skala likert dengan lima tingkat, yang dianalisis menggunakan SPSS Versi 29. Pelaku UMKM yang menjalankan usahanya di Kota Bengkulu merupakan populasi yang diteliti dalam penelitian ini. Purposive Sampling adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) pelaku usaha telah menjalankan usaha minimal satu tahun, (2) berdomisili di Kota Bengkulu, dan (3) menggunakan software sistem informasi akuntansi dalam operasional usaha. Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 151 pelaku UMKM, dan memenuhi kriteria sebanyak 78 responden.



Gambar 1. Kerangka penelitian

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) yang dikembangkan (Ajzen & Fishbein, 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM melalui tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sikap positif terhadap literasi keuangan mendorong pemilik UMKM untuk lebih bijak dalam mengelola anggaran, arus kas, dan investasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, norma subjektif, seperti dukungan dari keluarga, rekan bisnis, dan komunitas usaha, dapat memotivasi pemilik UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep keuangan dalam bisnis mereka. Faktor lain yang berperan adalah kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu sejauh mana pemilik UMKM merasa memiliki kendali dan kemampuan dalam mengelola keuangan bisnisnya. Jika mereka memiliki akses terhadap informasi keuangan yang mampu dan percaya diri dalam penerapannya, mereka cenderung membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan strategis. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap individu, dukungan sosial, dan persepsi terhadap kemampuan diri, yang secara bersama-sama menentukan kinerja keuangan UMKM.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengetahui dan mengelola informasi keuangan secara efektif, yang memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan finansial yang tepat. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan yang baik membantu pemilik usaha dalam perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan investasi yang bijak. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Hamidah, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan kelangsungan UMKM. Mereka menemukan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik usaha, semakin baik kinerja dan kemampuan UMKM untuk bertahan dalam persaingan. Penelitian oleh (Hasta et al., 2024), menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena literasi keuangan bukan factor utama dalam mendukung kinerja pelaku UMKM. Selain itu, penelitian (Kusumahadi & Utami, 2024) di Kota Makassar mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengelola modal dan sumber daya finansial mereka dengan lebih efisien, sehingga meningkatkan keuntungan. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berperan terhadap kinerja UMKM.

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM



2.2.2 Sikap keuangan dan kinerja keuangan umkm

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen & Fishbein, 2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM melalui tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Pemilik UMKM dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola arus kas, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan investasi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan usaha mereka. Selain itu, norma subjektif, seperti tekanan sosial dari keluarga, kolega, atau komunitas bisnis, juga berperan dalam memperkuat sikap keuangan yang baik, karena dorongan dari lingkungan dapat memotivasi pemilik usaha untuk menerapkan praktik keuangan yang lebih bijaksana. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu sejauh mana pemilik UMKM merasa memiliki kendali atas pengelolaan keuangannya; semakin besar keyakinan terhadap kemampuannya, semakin besar kemungkinan mereka mengambil keputusan finansial yang optimal. Dengan demikian, sikap keuangan yang positif dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM, terutama ketika didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan, sehingga memungkinkan mereka mencapai pertumbuhan dan kestabilan finansial yang berkelanjutan.

Sikap keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sikap keuangan mencerminkan pola pikir, pandangan, serta penilaian individu terhadap keuangan pribadinya yang tercermin dalam perilaku. (Humaira & Sagoro, 2018) mendefinisikan sikap keuangan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Zawi et al., 2024) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengungkap bahwa pemilik UMKM yang memiliki organisasi ke depan dan menetapkan target keuangan yang jelas dapat mengambil keputusan yang lebih baik, sehingga berdampak positif pada kinerja bisnis mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

H2 : Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2.2.3 Software sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan UMKM

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen & Fishbein, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan software atau sistem akuntansi (SIA) dalam UMKM dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sikap pemilik UMKM terhadap software akuntansi menentukan sejauh mana mereka percaya bahwa teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan, sehingga mereka lebih cenderung menggunakannya untuk mendukung manajemen keuangan yang lebih baik. Selain itu, norma subjektif, seperti dorongan dari rekan bisnis, komunitas usaha, atau regulasi pemerintah, juga dapat mendorong penerapan sistem informasi akuntansi, terutama jika ada tekanan sosial yang mengarah pada praktik bisnis yang lebih modern dan terorganisir. Faktor lain yang berperan penting adalah kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu sejauh mana pemilik UMKM merasa memiliki keterampilan dan sumber daya yang cukup untuk mengadopsi serta menggunakan perangkat lunak akuntansi dalam operasional bisnisnya. Jika mereka merasa mampu dan memiliki akses terhadap teknologi serta pelatihan yang diperlukan, mereka lebih mungkin untuk menerapkan sistem informasi akuntansi secara efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui pencatatan keuangan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih akurat, dan pengelolaan arus kas yang lebih efisien. Dengan demikian, keberhasilan dalam penerapan perangkat lunak atau sistem informasi akuntansi dalam UMKM sangat dipengaruhi oleh sikap pemilik usaha terhadap teknologi tersebut, tekanan sosial dari lingkungan bisnis mereka, serta persepsi mereka terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dalam mengadopsi sistem tersebut.

Software sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SIA adalah sistem yang mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan serta akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Dalam konteks UMKM, penerapan SIA melalui perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2024) di Kecamatan Gayamsari, Semarang, menunjukkan bahwa penerapan SIA dan pemanfaatan informasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi membantu UMKM dalam pencatatan hasil penjualan dan penyusunan laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Penelitian oleh (Nanik & Nurul Rizka, 2021) menyatakan bahwa banyak pelaku belum memahami konsep dan fungsi dari software sistem informasi akuntansi dan sistem belum diterapkan secara sepenuhnya. Selain itu, penelitian oleh (Anshika et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan perangkat lunak SIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan perangkat lunak akuntansi membantu UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja keuangan mereka. Sehingga dapat di simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

H3 : Penggunaan Software Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM



2.3 Definisi Oprasional

Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini menjelaskan mengenai definisi dari variabel-variabel beserta indikatornya yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah kemampuan menganbil keputusan yang efektif dalam penggunaan saat ini dan mengelola keuangan masa depan. Sumber : (Muhamad Wahyu Fadhillah 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekening tabungan (digarransi oleh pemerintah) 2. Memahami konsep bunga sederhana 3. Memahami konsep bunga majemuk (couponded interest) 4. Memahami perhitungan tingkat bunga pada pinjaman 5. Memahami tentang infalasi 6. Memahami tentang discount 7. Memahami konsep nilai waktu dari uang (time value of money) 8. Mampumemahami tentang ilusi uang (money illusion) 9. Pemahaman atas nilai riil uang 10. Pemahaman nilai nominal uang 11. Memahami dasar-dasar investasi 	Likert
Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang di aplokasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan perinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daaya yang tepat Sumber : (Nugroho, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi terhadap keuangan pribadi. 2. firasat utang. 3. Keamanan uang. 4. Menilai keuangan pribadi. 	Likert
Penggunaan Software Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis Sumber : (Ike Yuli Yana 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sistem 2. Kualitas informasi 3. Penggunaan 4. Kepuasan pemakai Pemanfaatan 	Likert
Kinerja pelaku umkm (Y)	Kinerja umkm merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang induvidu dan dapat di selesaikan dengan tugas induvidu tersebut di dalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu , dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang induvidu bekerja. Sumber : (Nugroho, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan pelanggan 3. Pertumbuhan keuntungan 	Likert

2.4 Teknik Analisis Data



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan software sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pernyataan responden diukur menggunakan skala likert dengan lima tingkat, yang dianalisis menggunakan SPSS Versi 29. Pelaku UMKM yang menjalankan usahanya di Kota Bengkulu merupakan populasi yang diteliti dalam penelitian ini. Purposive Sampling adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) pelaku usaha telah menjalankan usaha minimal satu tahun, (2) berdomisili di Kota Bengkulu, dan (3) menggunakan software sistem informasi akuntansi dalam operasional usaha. Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 151 pelaku UMKM, dan memenuhi kriteria sebanyak 78 responden.

Variabel dependen kinerja pelaku umkm merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat di selesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu , dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja. Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan dan pertumbuhan keuntungan digunakan untuk mengukur variable ini.

Variable independen literasi keuangan adalah kemampuan menganbil keputusan yang efektif dalam penggunaan saat ini dan mengelola keuangan masa depan. Variable ini dapat diukur dengan indikator rekening Tabungan, memahami konsep bunga sederhana, memahami konsep bunga majemuk, memahami perhitungan tingkat bunga pada pinjaman, memahami tentang inflasi, memahami tentang discount, memahami konsep nilai waktu dari uang, mampu memahami tentang ilusi uang, pemahaman atas nilai riil uang, pemahaman nilai nominal uang, dan memahami dasar-dasar investasi.

Variable independen sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang di aplokasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan perinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Variabel ini dapat diukur dengan indicator orientasi terhadap keuangan pribadi, firasat uang, keamanan uang, menilai keuangan pribadi.

Variable independent penggunaan software sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Variable ini dapat diukur dengan indicator kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, dan pemanfaatan.

Data primer yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 29 dengan tahapan analisis sebagai berikut: uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pelaku UMKM (Y) yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Variabel independen yang digunakan terdiri dari literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan penggunaan software sistem informasi akuntansi (X_3). Model penelitian ini dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi, di mana α merupakan konstanta yang menunjukkan nilai kinerja UMKM ketika seluruh variabel independen bernilai nol, sedangkan β_1 – β_3 adalah koefisien regresi yang menggambarkan besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja UMKM. Selain itu, terdapat ε (error) yang mencerminkan faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang juga berpotensi memengaruhi kinerja UMKM. Dengan demikian, persamaan ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan software sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan), serta didukung oleh uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dikaji secara empiris dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan merupakan inti dari laporan penelitian, karena pada bagian ini peneliti menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan menginterpretasikan maknanya berdasarkan teori serta penelitian terdahulu. Tujuan utama bagian ini adalah untuk menjelaskan apa yang ditemukan dari analisis, mengapa hasil tersebut muncul, dan apa maknanya bagi penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan (X1)	78	27	53	45.6154	5.73264
Sikap Keuangan (X2)	78	31	51	45.3333	5.28823
Penggunaan software sistem informasi akuntansi (X3)	78	18	38	33.5256	4.24792
Kinerja pelaku UMKM (Y)	78	14	29	24.8846	3.05780



Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa pelaku UMKM dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dengan nilai rata-rata aktual sebesar 45,62 dari rentang skor 27–53, yang melebihi rata-rata teoritis sebesar 40. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM cukup memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan, penganggaran, dan evaluasi keuangan. Sikap keuangan juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata aktual sebesar 45,33 dari rentang skor 31–51, yang juga lebih tinggi dari rata-rata teoritis sebesar 40, mencerminkan adanya komitmen dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan usaha. Sementara itu, penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar 33,53 dari rentang skor 18–38, yang berada sedikit di atas rata-rata teoritis sebesar 28, menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM telah memanfaatkan software akuntansi meskipun belum optimal, kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman atau sumber daya teknologi. Adapun variabel kinerja pelaku UMKM menunjukkan nilai rata-rata aktual sebesar 24,88 dari rentang skor 14–29, yang berada di atas rata-rata teoritis sebesar 21,5, menandakan bahwa secara umum pelaku UMKM memiliki kinerja usaha yang cukup baik, meskipun terdapat variasi antar responden seperti tercermin dari standar deviasi sebesar 3,06.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Signifikansi	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	0,445 – 0,774	< 0,001	Valid
Sikap Keuangan (X2)	0,373 – 0,699	< 0,001	Valid
Penggunaan software SIA (X3)	0,633 – 0,781	< 0,001	Valid
Kinerja UMKM	0,542 – 0,667	< 0,001	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu pernyataan kuesioner. Dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan table 3 pada variable independent dan dependen memperoleh kriteria valid dengan signifikan masing-masing Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu pernyataan kuesioner. Dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan table 2 pada variable independent dan dependen memperoleh kriteria valid dengan signifikan masing-masing.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan	0,861	11
Sikap Keuangan	0,785	11
Penggunaan software SIA	0,853	8
Kinerja UMKM	0,649	6

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keandalan instrumen penelitian. Artinya, uji ini mengevaluasi apakah item-item dalam satu variabel menghasilkan jawaban yang stabil dan konsisten jika diukur berulang kali. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Cronbach's Alpha, kuesioner dianggap konsisten jika Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan tergolong reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table 3 menunjukkan bahwa semua variable memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas pada table diatas menunjukkan bahwa semua variable memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60, maka seluruh instrumen variable dapat dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, maka seluruh instrument variable dapat dinyatakan reliable.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Pengujian	Indikator	Keterangan
1.	Normalitas	Kolmogorov-Smirnov 0,071 > 0,05	Terdistribusi normal
2.	Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 VIF < 10	Bebas gejala multikolinearitas
3.	Heteroskedastisitas	Glejser Test > 0,05	Bebas gejala heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data layak dianalisis dengan regresi linear, sehingga hasil uji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dipercaya. Berdasarkan hasil perhitungan uji n normalitas pada tabel 5 dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan unstandardized residual, data penelitian terdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig (2-Tailed) > 0,05. Tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel yang menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dan hasil dari uji heterokedastisitas pada setiap variabel penelitian yang menggunakan uji Glejser, nilai Sig. > 0,05 maka data penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel



tersebut diketahui nilai Asymp. Sig sebesar $0,200 > 0,05$ disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan untuk di lakukannya analisis regresi liner berganda.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.128	2.160		2.374	.020
Literasi Keuangan (X1)	0.097	0.091	0.182	1.069	.289
Sikap Keaungan (X2)	0.340	0.076	0.589	4.504	<.001
Penggunaan Software SIA (X3)	-0.003	0.104	-0.004	-0.028	.978
F Test	29.635				
Sig. F Test	<0,001				
R square	0.547				
Adjusted R. Square	0.527				

Dependent Variabel : Kinerja Pelaku UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 6 menunjukkan hasil nilai perhitungan uji signifikansi simultan (uji f) sebesar 29.635 lebih besar dibandingkan nilai Ftabel sebesar 2,72 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan signifikan, yang berarti variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen secara bersama-sama. Faktor-faktor independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,527 atau 52%. Sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai Ttabel sebesar 1,664 digunakan sebagai acuan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 74. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa variable literasi keuangan dan variable penggunaan software sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap variable dependen sedangkan variable sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku umkm karena nilai thitung melebihi 1,664 dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

3.1 Pembahasan

3.1.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi $0,289 > 0,05$ dan thitung $1.069 < t$ tabel 1.664. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik usaha. Kemungkinan penyebabnya adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, dominasi faktor lain (misalnya sikap keuangan atau akses modal), serta lemahnya dukungan eksternal. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Hasta et al., 2024), yang menegaskan bahwa literasi keuangan bukan faktor utama penentu kinerja UMKM.

3.1.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Sebaliknya, sikap keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dan thitung $4.504 > t$ tabel 1.664. Artinya, semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Hasil ini mendukung Theory of Planned Behavior (Ajzen & Fishbein, 2021), di mana sikap positif terhadap keuangan membentuk niat dan perilaku nyata yang mendorong pengelolaan usaha lebih bijak serta berdampak langsung pada peningkatan kinerja.

3.1.3 Pengaruh Penggunaan Software Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Sementara itu, penggunaan software sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi $0,978 > 0,05$ dan thitung $-0,028$. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman teknis, ketergantungan pada pencatatan manual, serta kurangnya pemanfaatan software untuk analisis dan pengambilan keputusan strategis. Meskipun teknologi akuntansi tersedia, penggunaannya belum optimal sehingga belum memberikan kontribusi signifikan pada kinerja usaha.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sikap keuangan menjadi faktor kunci yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja UMKM dibandingkan literasi keuangan maupun penggunaan software akuntansi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi keuangan dan penggunaan software sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha, sementara pengetahuan keuangan dan teknologi akuntansi belum optimal diimplementasikan. Nilai R^2 sebesar 0,527 mengindikasikan bahwa 52,7% variasi kinerja UMKM dijelaskan oleh variabel penelitian, sementara sisanya



dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sikap keuangan melalui pelatihan aplikatif, penerapan nyata literasi keuangan, serta pendampingan penggunaan software akuntansi, dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini yang hanya menggunakan sampel di Kota Bengkulu, variabel yang terbatas, serta metode kuantitatif yang belum menggali faktor non-kuantitatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengalaman usaha dan dukungan lingkungan bisnis agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

REFERENCES

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2021). The Influence of Attitudes on Behavior. *The Handbook of Attitudes*, July, 187–236. <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>
- Anggreani, C., & Falikhatun. (2023). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Penggunaan Software Sistem Informasi Akuntansi dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 253–260. <https://www.researchgate.net/publication/383054183>
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Hamidah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Dengan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(4), 457. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i4.23513>
- Haryono, E. (2022). Dorong UMKM Naik Kelas Melalui Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_247322.aspx
- Hasta, B. D., Iranto, D., & Mukhtar, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 351–364. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.3053>
- Herry, & Dewi, V. I. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 173. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p173>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Jalu, R., & Paudi, W. (2024). Dinas Koperasi dan UMKM Catat 45.000 Pelaku UMKM Aktif di Kota Bengkulu, Didominasi Anak Muda. <https://betv.disway.id/read/33615/dinas-koperasi-dan-umkm-catat-45000-pelaku-umkm-aktif-di-kota-bengkulu-didominasi-anak-muda>
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan di Pedesaan: Studi Pada Desa Tegalsari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 240–254. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.371>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Maulana, R., & Purnama, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Majalengka. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 296–307. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6692>
- Mayasari, A. (2023). Sebanyak 108.000 pelaku UMKM di Bengkulu terdaftar dalam PLKUMKM. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/302724/sebanyak-108000-pelaku-umkm-di-bengkulu-terdaftar-dalam-plkumkm>
- Nanik, E., & Nurul Rizka, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156.
- Nugroho, A. P. (2022). Relevansi Sikap Keuangan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Semarang. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Oktavia, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm Kecamatan Gayamsari Semarang. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/33910>
- Riski M, A., H, R., Fithrayudi Triatmaja, M., & Riswan, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Batang Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Neraca*, 19(2), 29–47. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1684>
- Rossa, V. (2025). Era Digital, UMKM Indonesia Masih Alami Kesulitan dalam Pencatatan Keuangan. <https://www.suara.com/lifestyle/2025/03/13/150500/era-digital-umkm-indonesia-masih-alami-kesulitan-dalam-pencatatan-keuangan>
- Shaffiyah Shaffiyah, Rini Puji Astuti, & Citra Dwi Puspita. (2025). Manajemen Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Stabilitas Finansial Dengan Strategi: Menabung dan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 88–94.
- UKM, K. K. dan. (2023). Kementerian Keuangan RI. <https://djpb.kemenkeu.go.id/>
- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. *Jurnal UNTIDAR*, September, 287–300. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe2021/article/view/4479>
- Yogarta Awawa Prabaning Arka, A. P. S. (2024). Akselerasi Bisnis UMKM di Berbagai Daerah, Kemenkominfo Luncurkan Program UMKM Level Up 2024. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis>
- Zawi, M. B., Akhyar, C., Marzuk, & Nurlela. (2024). Pengaruh Perilaku Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visioner & Strategis*, 13, 39–46.